



PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL DAN MOTIVASI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Titi Solihati
Universitas Cenderawasih, Indonesia
titisolihati77@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media pembelajaran kearifan lokal dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara atau pembawa pesan yang digunakan pendidik/guru dalam menyampaikan materi ajar terhadap peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Banyak media kearifan lokal yang dapat digunakan seperti biji, bijian, batu-batuan, buah-buahan, dedaunan dan lain sebagainya. Guru dapat dengan mudah mengajar dan membimbing peserta didik dan juga sangat membantu bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan demikian motivasi yang peserta didik rasakan akan terus mengalami peningkatan dan lebih bersemangat, serta peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami peningkatan sesuai harapan semua pihak. Guru dan peserta didik bersama-sama menggunakan media pembelajaran lokal yang ada disekitar maka diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya kearifan lokal yang teridentifikasi dan divalidasi maka diharapkan memudahkan guru menggunakannya dalam pembelajaran dan untuk peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: Media Kearifan Lokal, Motivasi dan Hasil Belajar

Abstract

This article was created to find out how much the use of local wisdom learning media and learning motivation to improve learning outcomes. Learning media is an intermediary tool or messenger used by educators/teachers in conveying teaching material to students in the hope of increasing students' interest in learning and being able to acquire knowledge, skills or attitudes. There are many local wisdom media that we can use such as seeds, grains, rocks, fruits, leaves and so on, teachers can easily teach and guide students and are also very helpful for students in participating in the learning process in class and outside the classroom thus the motivation that students feel will continue to increase and be more enthusiastic, and students get better learning outcomes and experience improvements according to the expectations of all parties. Teachers and students together use local learning media around it, it is hoped that the teaching and learning process will run smoothly and can improve learning outcomes. With the identified and validated local wisdom, it is hoped that it will make it easier for teachers to use it in learning and for students it is hoped that it will be easier for students to understand learning material, so that student learning outcomes experience an increase as expected.

Keywords: *Local wisdom media, motivation and learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke IV. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tuntutan kurikulum saat ini mengharapakan peserta didik memiliki kecakapan kognitif, kemampuan dalam dunia nyata dan berakhlak mulia serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan perlu diperhatikan mutu Pendidikan, sedangkan mutu dapat dilihat dari keberhasilan seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setiap sekolah pasti selalu berusaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan, tetapi terkadang hasil tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Febryananda dalam (Fauhah, 2021) hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan peserta didik setelah peserta didik menerima pembelajaran. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti proses suatu pembelajaran pada satu jenjang pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku setelah dilakukannya proses pembelajaran, baik itu dari aspek kognitifnya, afektifnya serta psikomotoriknya.

Guru sebagai sumber informasi utama nantinya akan berubah menjadi pembelajar yang ideal dengan permasalahan yang real dan berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik terlihat aktif dalam mencari informasi dan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Cara untuk meningkatkan hasil belajar dan memotivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat memacu peserta didik untuk beraktifitas di dalamnya.

Menurut Rudi Hartono dalam proses pembelajaran motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri namun juga tidak lepas dari faktor-faktor dari luar. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan atau motivasi lebih dominan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila motivasi peserta didik positif maka akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya Apabila motivasi peserta didik itu negatif maka hasil belajar yang diperoleh akan mengalami penurunan.

Menurut (Muinnah, 2019) media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang didalamnya terdapat materi pembelajaran dan

menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang peserta didik agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Di Papua ini banyak sumber kearifan lokal yang dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran antara lain sumber daya alam, kebudayaan dan adat-istiadat. Guru sangat memerlukan media pembelajaran yang ada disekitarnya untuk mempermudah proses pembelajaran, dimana peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat dan rajin.

Tuntutan kurikulum saat ini mengharapkan peserta didik memiliki kecakapan kognitif, kemampuan dalam dunia nyata dan berakhlak mulia serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber informasi utama nantinya akan berubah menjadi pembelajar yang ideal dengan permasalahan yang real dan berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik terlihat aktif dalam mencari informasi dan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Cara untuk meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi belajar peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal. Guru harus selalu dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitarnya sehingga memudahkan proses pembelajaran yang akan diikuti oleh peserta didik.

Bagian Inti

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung contohnya seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, manakala guru menggunakan media pembelajaran yang tepat.

1. Media Kearifan Lokal

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, perantara atau “pengantar”. Sedangkan menurut (Arsyad, 2016) mengatakan media pembelajaran merupakan manusia, materi, atau suatu kejadian yang membangun kondisi dan dapat membuat peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut (Fitriana, 2018) mengatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik. Sedangkan menurut Pakpahan & dkk dalam (Nurfadillah dkk, 2021) media secara sederhana dapat didefinisikan sebagai material apa saja yang dapat digunakan untuk mentransmisikan atau mengirimkan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat perantara atau pembawa pesan yang digunakan pendidik/guru dalam menyampaikan materi ajar terhadap peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Pembelajaran perlu adanya media untuk mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dapat memilih media pembelajaran yang ada disekitarnya agar mempermudah penerapan pembelajaran kepada peserta didik, media pembelajaran yang ada di sekitar disebut juga media pembelajaran lokal atau media berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal menurut Alfian (2013) menyatakan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka yang dimaksud dengan media pembelajaran lokal adalah benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat

tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat belajar. Contohnya media pembelajaran lokal yang ada di sekitar tempat penelitian antara lain: pinang, matao, siri, bebatuan, bunga-bunga, dedaunan dan lain sebagainya.

Pemilihan media pembelajaran sangatlah tidak mudah, karena perlu adanya kesesuaian media dengan materi pelajaran yang akan digunakan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang pendidik tidak menggunakan media yang tepat untuk sebuah pembelajaran dan media tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan berakibat tidak efektif dalam hal penyampaian materi. Menurut (Arsyad, 2016) ada 6 kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu :

1) Tujuan Penggunaan Media

Guru harus lebih memperhatikan tujuan penggunaan media seperti halnya jenis rangsangan dan ranah apa yang akan dikembangkan pada peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Sasaran Penggunaan Media

Setelah adanya tujuan penggunaan media, guru harus memperhatikan langkah selanjutnya yaitu kepada siapa media tersebut akan diterapkan, memperhatikan tingkatan kelas, latar belakang permasalahan dan jumlah peserta didik yang ada di sekolah.

3) Karakteristik Media

Sebelum media pembelajaran yang dipilih oleh guru diterapkan, guru harus mengetahui terlebih dahulu kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menerapkan media pembelajaran di dalam kelas.

4) Waktu

Sebelum media tersebut benar-benar diterapkan, guru harus mengetahui terlebih dahulu waktu yang digunakan dalam penerapan media tersebut. Karena, mengingat adanya alokasi waktu dalam proses pembelajaran berlangsung. Media tersebut akan sia-sia jika membutuhkan waktu yang lama dalam menerapkannya. Sehingga penyampaian materi yang dilakukan oleh guru akan terhambat.

5) Biaya

Sebelum membuat dan menentukan media guru juga harus mengetahui efektivitas media pembelajaran mengenai faktor biaya yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu, karena menggunakan media yang harganya lebih mahal belum tentu memiliki nilai efektifitas yang baik.

6) Ketersediaan

Ketersediaan yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu media pembelajaran yang akan digunakan guru tersedia di lingkungan sekolah atau tersedia di pasaran, serta sarana yang diperlukan untuk menyajikan di dalam kelas.

Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima informasi (peserta didik).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar seseorang. Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Media dalam pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang didalamnya terdapat materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang peserta didik agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Di Papua ini banyak sumber kearifan lokal yang dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran antara lain sumber daya alam, kebudayaan dan adat istiadat. Guru sangat memerlukan media pembelajaran yang ada disekitarnya untuk mempermudah proses pembelajaran, dimana peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat dan rajin.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan atau motivasi lebih dominan berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila motivasi peserta didik positif maka akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya Apabila motivasi peserta didik itu negatif maka hasil belajar yang diperoleh akan mengalami penurunan.

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Rakhmawati, 2018) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar mampu tercapai dengan baik.

Sedangkan menurut Mc Donald dalam (Oktiani, 2017) motivasi memiliki tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia yang menampakkannya akan menyangkut pada kegiatan fisik.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *felling* yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan.
- 3) Motivasi dapat dirangsang karena adanya tujuan, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu itu sendiri namun juga tidak lepas dari faktor-faktor dari luar. Motivasi dapat terlihat secara fisik yaitu melalui tingkah laku manusia. Sedangkan pengertian belajar menurut Moh Surya dalam (Setiawati, 2018) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman peserta didik itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian yang terpenting dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar terbagi menjadi dua kata yaitu: “hasil” dan “belajar”, hasil/*product* menunjuk kepada sesuatu yang diperoleh setelah dilakukannya suatu aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu ataupun proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku pada individu yang belajar (Dimiyati & Mujiono, 2015, p.183).

(Susanto, 2018, p.5) mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukannya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Selanjutnya Benyamin Bloom (Nasution, 2020 pp.16-17) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap baik itu dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik yang berasal dari proses belajar.

Menurut (Herlina, 2019: 5) hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanyalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang mengacu pada nilai ulangan siswa.

Menurut Febryananda dalam (Fauhah, 2021) hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan peserta didik setelah peserta didik menerima pembelajaran. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, pengamatan dan kemampuan. Keberhasilan peserta didik di dalam mengikuti proses suatu pembelajaran pada satu jenjang pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Menurut Walisman (Susanto, 2018: 24) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal (dalam diri) maupun faktor eksternal (luar diri), adapun diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal : yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi : minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar dan kondisi fisik serta kesehatan
- 2) Faktor Eksternal : yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku setelah dilakukannya proses pembelajaran, baik itu dari aspek kognitifnya, afektifnya serta psikomotoriknya.

4. Aspek Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom dkk, membagi kawasan belajar yang disebut juga tujuan belajar menjadi tiga bagian atau domain, yaitu :

- 1) Domain kognitif terkait dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkatan yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Domain afektif terkait dengan sikap, nilai-nilai, ketertarikan, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial.. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu : kemauan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
- 3) Domain psikomotor terkait dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik. Domain ini memiliki tujuh tingkatan yaitu : persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi

5. Penilaian Terhadap Hasil Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu : tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar yaitu melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar mengajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun fungsi dari penilaian adalah :

- 1) Untuk melihat sejauh mana kemajuan, kegagalan dan kesulitan belajar yang telah dialami oleh siswa dalam suatu program pembelajaran.
- 2) Untuk penyeleksian dalam rangka penerimaan siswa baru dan atau melanjutkan ke jenjang berikutnya untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi ranking atau kurang, yang telah ditetapkan dalam rangka kenaikan kelas. Penyedia data tentang lulusan agar dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuan-nya.

Kesimpulan

Penggunaan media berbasis lokal akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan media yang jauh di mata dan sulit didapatkan untuk pembelajaran. Pengaruh interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik lebih baik jika menggunakan media berbasis kearifan lokal. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal sebagai pengantar pesan dalam pembelajaran dan menjadikan pengalaman yang lebih berharga. Hal ini pun dapat menjadi upaya pelestarian kearifan lokal ditengah era globalisasi dan modernisasi yang bertolak belakang dengan nilai-nilai keluhuran. disarankan juga agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tidak berhenti pada taraf *basic skill* tapi hingga *high order thinking*

Dengan adanya kearifan lokal yang teridentifikasi dan divalidasi maka diharapkan memudahkan gurumengguna-kannya dalam pembelajaran dan untuk peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajar-an, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai harapan semua pihak.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. (2016). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Alfian. (2013). Potensi kearifan lokal dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa. *Prosiding The 5 thn ICSSIS: Ethnicity and Globalization*. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauhah, Homroul. & Rosy, Brillian. (2021) Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2). DOI: <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Fitriana, N. S. (2018). Pengembangan media permainan ular tangga terintegrasi asmaul husna pada pembelajaran tematik. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Herlina. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana melalui penerapan metode *problem solving* siswa kelas VI B SD Negeri Pajambon. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 25-31. DOI: [10.25134/pedagogi.v6i1.1890](https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1890)
- Muinnah, I. R. (2019). *Trategi pengenalan calistung pada anak usia dini di sentra persiapan paud terpadu alam berbasis karakter “sayang ibu” Banjarmasin*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari. Dimuat dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/13372/>
- Nurfadillah, Ferdiansyah, D., Fatahullah (2021) Penerapan media pembelajaran domino karakter dengan teknik *shadow teacher* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik autisme pada materi operasi hitung di masa pembelajaran jarak jauh, *Jurnal Pena*, 8(2). Doi: <https://doi.org/10.26618/jp.v8i2.6684>
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rakhmawati, I. A. (2018). kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai penguat karakter siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2), 186-196
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar? *Helper*, 35(1). DOI:<https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.